

Analisis pendapatan usaha gula aren di Desa Cawang Lama Kabupaten Rejang Lebong

Analysis of palm sugar business income in Cawang Lama Vilage, Rejang Lebong Regency

Febri Nur Pramudya^{1*}, Putri Milanda Bainamus¹, Adnan²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pat Petulai

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pat Petulai

Jl. Basuki Rahmat No. 13 Curup, Bengkulu 39112, Indonesia

*Corresponding author: febrinurpramudya@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research was to analyze palm sugar business income in Cawang Lama Vilage, Rejang Lebong Regency. The location was chosen purposively because this area is a large producer of palm sugar and runs its business sustainably. This research method was obtained from quantitative data and questionnaires from research respondents. This research was carried out purposively in Cawang Lama Village. The things analyzed in this research are income and efficiency values. The results of the analysis showed that the income obtained was IDR1,093,383.-. This is influenced by the amount of revenue and production costs incurred each month. This income is relatively small but helps the family's economy, because palm sugar in this area is mostly produced only as a side job. Due to limited raw materials and the area of oil palm plantations owned. On average, they work as coffee farmers and rice farmers as their main job. The palm sugar business in one of the largest palm sugar producing villages in Selupu Rejang District has an efficiency value of 1.56, which means the business is feasible to run. It can be concluded that the palm sugar business in Cawang Lama Village, Rejang Lebong Regency has good business feasibility, and every unit of costs incurred in this business can be returned 1.56 times.

Keywords: Business, Income, Palm Sugar, Production costs, Revenue

PENDAHULUAN

Sektor pertanian dan sektor industri merupakan dua sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Pertanian yang merupakan sektor primer dalam perekonomian pengembangan dan pembangunan yang harus dikembangkan secara matang sejalan dengan pengembangan secara sektor industri dan jasa menjadi pendukung sehingga tidak menjadi kepincangan dalam perekonomian (Sudaryanto 2002)

Salah satu Kabupaten di Provinsi Bengkulu yang masyarakatnya melakukan kegiatan pertanian yaitu Kabupaten Rejang Lebong, baik sebagai pelaku usahatani maupun sebagai penyedia tenaga kerja (buruh) di bidang pertanian. Usaha pertanian yang dilakukan oleh masyarakat yaitu pertanian tanaman hortikultura, tanaman pangan (jagung, padi dan umbi-umbian), perkebunan (kopi, aren, karet, sawit), peternakan (unggas, kambing, sapi, kerbau) dan perikanan. Salah satu Desa yang berada di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, memiliki masyarakat yang bekerja di sektor pertanian dan non pertanian. Usaha yang dilakukan oleh masyarakat adalah di sektor pertanian yaitu usahatani tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan. Di sektor non pertanian pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu di bidang pemerintahan, kewirausahaan, dan karyawan swasta.

Aren sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat secara turun temurun. gula aren dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan. Namun demikian masyarakat belum mengusahakannya sebagai unit usaha. Mereka hanya memanfaatkan usaha ini sebagai suatu subsidi sistem untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Makkarennu et al. 2018). Usaha gula aren yang dijalankan tergolong cukup lama, dimana usaha tersebut dilakukan sebelum melakukan pekerjaan utamanya sebagai petani kopi dan lain-lain.. Pekerjaan pembuatan gula aren tersebut tidak hanya dilakukan oleh kepala rumah tangga, dalam proses pembuatan gula aren kepala rumah tangga di bantu oleh anggota keluarga petani itu sendiri. Hal ini yang menyebabkan petani untuk tetap melakukan kegiatan usaha gula aren, maka penerimaan yang diterima oleh petani dari kegiatan usaha gula aren dapat menambah penerimaan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani itu sendiri. Bahan baku gula aren yang tersedia di desa ini cukup banyak dan menjadi prospek yang menjanjikan jika dapat diolah secara maksimal. Hanya saja keterbatasan modal serta pengetahuan tentang pemasaran dan teknologi dalam pengolahan belum dimiliki, sehingga akan menjadi risiko seperti usaha pada bidang lain yaitu dalam menghasilkan nira dan produksi gula aren.

MATERI DAN METODE

Waktu, lokasi penelitian, dan teknik penentuan responden

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Cawang Lama Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa petani di Desa Cawang Lama cukup banyak yang melakukan kegiatan usaha pembuatan gula aren, walaupun usaha yang dilakukan tersebut merupakan pekerjaan sampingan. Responden pada penelitian ini adalah petani yang melakukan kegiatan usaha pembuatan gula aren. Berdasarkan survey awal jumlah petani yang melakukan kegiatan pembuatan gula aren yaitu sebanyak 30 orang. Metode penentuan responden pada penelitian ini adalah menggunakan metode sampling jenuh atau sensus yaitu mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan responden pada penelitian ini.

Variabel yang diamati

Biaya Produksi

Biaya produksi usaha gula aren adalah seluruh biaya yang dikeluarkan secara langsung dan tidak langsung oleh petani untuk melakukan kegiatan usaha gula aren. Biaya total yaitu keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Secara matematis biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp/ Bulan)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/ Bulan)

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Bulan)

Penerimaan dan Pendapatan

Soekartawi (2002) dalam Nengak Erniwati (2016) menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usaha dapat dilakukan dengan menghitung antara Total Penerimaan (TR) dan dikurangi Total Biaya (TC). Penerimaan diartikan sebagai hasil perkalian antara produk (Q) yang diperoleh dengan harga jual (P) dari produk tersebut (Soekartawi 2005).

Penerimaan adalah yang didapatkan oleh petani dalam melakukan kegiatan usaha gula aren dari setiap penjualan yaitu dengan cara menghitung jumlah produksi di kalikan dengan harga jual pada waktu penelitian. pendapatan yang maksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih diperoleh petani dalam melakukan kegiatan usaha gula aren dengan cara yaitu penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam

melakukan kegiatan usaha sampingan. Untuk menghitung penerimaan dan pendapatan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (Rp/ Bulan)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (Proses Produksi/ Bulan)

Pd = Pendapatan (Rp/ Bulan)

TC = Total Biaya (Rp/ Bulan)

Efisiensi

Imbangan biaya – penerimaan menunjukkan tingkat efisiensi ekonomi yang merupakan daya saing dari produk yang dihasilkan. Imbangan biaya-penerimaan dinyatakan dalam R/C ratio (*Return and cost ratio*). (Pramudya, F., Gabrienda, G., & Novitasari 2021)

Efisiensi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh petani dalam melakukan pekerjaan usaha gula aren yang dinilai berdasarkan besaran penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan tersebut. Untuk mengukur keberhasilan tersebut pada penelitian ini menggunakan Rumus R/C ratio dengan kriteria yang telah ditentukan. (Hernanto 1989)

$$R/C \text{ Ratio}$$

Keterangan:

R = Pendapatan dari usaha gula aren (Rp/ Bulan)

C = Biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usaha gula aren (Rp/ Bulan)

Kaidah keputusan:

1. Jika nilai R/C > 1 maka usaha tersebut di katagorikan Efisien
2. Jika Nilai R/C < 1 maka usaha sampingan pengrajin gula aren di katagorikan tidak efisien
3. Jika nilai R/C = 1 maka usaha yang dilakukan oleh pengrajin gula aren dalam melakukan kegiatan gula aren di katagorikan impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usaha Gula Aren

Biaya dapat didefinisikan sebagai nilai semua *input* yang digunakan di dalam proses produksi, baik *input* yang habis dipakai maupun *input* yang tidak habis dipakai. Biaya dapat dibagi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap (Hotman Tuah and Ambarita 2022). Jenis biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha gula aren seperti perlalatan yang digunakan dalam memproduksi. Biaya Variabel yang dikeluarkan adalah seperti tenaga kerja, kayu pembakaran, batok kelapa serta nira. Nira yang digunakan dalam produksi gula aren ini berasal dari tanaman milik pengrajin gula aren jadi dalam hal ini petani tidak membeli. Didapatkan dari sumber (Pramudya, FN., Bainamus, PM., Oktoyoki 2021) mengatakan bahwa jika nira yang dibeli menggunakan pengeluaran biaya, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan. Dikarenakan harga nira adalah dikisaran harga Rp2.000,- sampai dengan Rp 4.000,- per liter nya. Untuk produksi aren dibutuhkan nira sebanyak 8-10 liter untuk 1 batok. Adapun rincian biaya yang dikeluarkan pelaku usaha gula aren di Desa yang berada di Kecamatan Selupu Rejang dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 1.

Rata-rata Total biaya usaha gula aren dalam satu bulan adalah sebesar Rp1.942.617,-/bulan. Biaya yang terbesar yaitu biaya tenaga kerja Rp1.624.000,-/bulan (Tabel 2). Tenaga kerja yang dipakai adalah tenaga kerja dari keluarga itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh proses

pembuatan usaha tani gula aren yang memakan cukup banyak tenaga dan waktu dari mulai pemukulan tandan buah, pengambilan air nira hingga proses produksi gula aren.

Tabel. 1 Biaya Produksi Usaha Gula Aren

No.	Komponen Biaya	Jumlah Biaya	Persentase
Biaya tetap:			
1	1. Pajak bumi	800, -	0,14%
	2. Biayah penyusatan alat	29.817, -	1,57%
<i>Jumlah total biaya tetap</i>		30.617, -	1,71%
Biaya tidak tetap:			
2	1. Kayu bakar	285.000, -	14,6%
	2. Bahan pelengkap	3000, -	0,1%
	3. Tenaga kerja	1.624.000, -	83,59%
Biaya yang tidak di perhtungkan:			
3	1. Air nira		
	2. Batok kelapa		
<i>Jumlah total biaya variabel</i>		1.912.000, -	98,42%
Biaya total		1.942.617, -	100%

Penerimaan dan pendapatan bersih dari usaha gula aren

Produksi yang dihasilkan dengan rata-rata sebesar 217 kg/bulan. Harga jual rata-rata Rp14.000,-/kg. Penerimaan yang didapat oleh responden dalam penelitian ini adalah sebesar Rp3.036.000, -/bulan. Penerimaan ini didapatkan dari hasil perkalian jumlah produksi terhadap harga per kilogram gula aren yang dijual (Andaryogi et al. 2022). Penerimaan ini masih bersifat pendapatan kotor dikarenakan belum dikurangi total biaya yang dikeluarkan disetiap produksi selama satu bulan yang sebesar Rp1.942.617,-/bulan.

Pendapatan yang diterima pengrajin gula aren sebesar Rp1.093.383,-/Bulan (Tabel 2). Pendapatan ini termasuk kecil jika dilihat dari UMR Kabupaten Rejang lebong, hal ini dikarekan pelaku usaha rata-rata menjadikan usaha gula aren ini sebagai pekerjaan sampingan. Pekerjaan para petani di desa ini rata-rata adalah sebagai petani kopi dan padi.

Tabel 2 Efisiensi Usaha Gula Aren

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	3.036.000
2	Total Biaya	1.942.617
3	Pendapatan	1.093.383
Nilai Efisiensi		1.56

Nilai efisiensi usaha gula aren

Kelayakan usaha dapat diukur menggunakan analisis efisiensi yaitu perbandingan antara penerimaan usaha gula aren terhadap total biaya yang dikeluarkan dari biaya tetap dan biaya variable (Pramudya and Cahyadinata 2012). Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dinyatakan bahwa nilai efisiensi untuk usaha gula aren adalah sebesar 1.56 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan pengrajin gula aren sebesar Rp 1,- maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.56,-. Angka efisiensi lebih dari pada 1 maka dapat diartikan pula bahwa usaha gula aren yang dijalankan layak. Ini terbukti dengan eksistensi gula aren di wilayah Kabupaten Rejang

Lebong sampai saat ini adalah penghasil gula aren terbaik di Provinsi Bengkulu dan memiliki pangsa pasar peminat yang cukup besar. Hal ini dapat menjadi lebih baik apabila pengrajin gula aren juga konsisten untuk merawat pohon aren agar nira yang dihasilkan lebih banyak. Jika nira yang diolah banyak akan menghasilkan produksi aren yang lebih dan diharapkan pendapatan yang diterima lebih dari UMR disetiap bulannya.

KESIMPULAN

Usaha gula aren di Desa Cawang Lama Kabupaten Rejang Lebong memiliki kelayakan usaha yang baik. Setiap satuan biaya yang dikeluarkan dalam usaha tersebut mampu dikembalikan sebanyak 1,56 kali lipat.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada benturan kepentingan dengan pihak manapun terkait materi yang dibahas dalam makalah, pendanaan, dan perbedaan pendapat antar para penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Pat Petulai yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaryogi D, Awami SN, Fachhriyan HA, Subekti E. 2022. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Gula Aren di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Proc Ser Phys Form Sci*. 4. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.507>
- Hernanto F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar swadaya.
- Hotman Tuah, Ambarita OJ. 2022. Analisa Kelayakan Dan Pendapatan Usahatani Aren (Studi Kasus di Nagori Sihaporas, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun). *J Agrilink*. 4(1). <https://doi.org/10.36985/jak.v4i1.371>
- Makkarennu M, Rum MF, Ridwan R. 2018. Analisis pendapatan usaha gula aren pada masyarakat yang tinggal di dalam dan di sekitar hutan. *Perennial*. 14(2). <https://doi.org/10.24259/perennial.v14i2.5309>
- Pramudya, F., Gabrienda, G., & Novitasari H. 2021. Analysis of ground coffee business in rejang lebong district analisis usaha kopi bubuk di kabupaten rejang lebong. *J Inov Penelit [Internet]*. 1:2583–2586. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/522>
- Pramudya, FN., Bainamus, PM., Oktoyoki H. 2021. Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Gula Arendi Kabupaten Rejang Lebong. *Media Bina Ilm*. 16:6897–6902.
- Pramudya FN, Cahyadinata I. 2012. analisis usaha budidaya jamur tiram putih (*pleurotus ostreatus*) di kecamatan curup tengah kabupaten rejang lebong. *J AGRISEP*. 11(2). <https://doi.org/10.31186/jagrisep.11.2.237-250>
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudaryanto. 2002. *Kebijaksanaan dalam Pengembangan Agribisnis*. Jakarta: Penebar swadaya.